

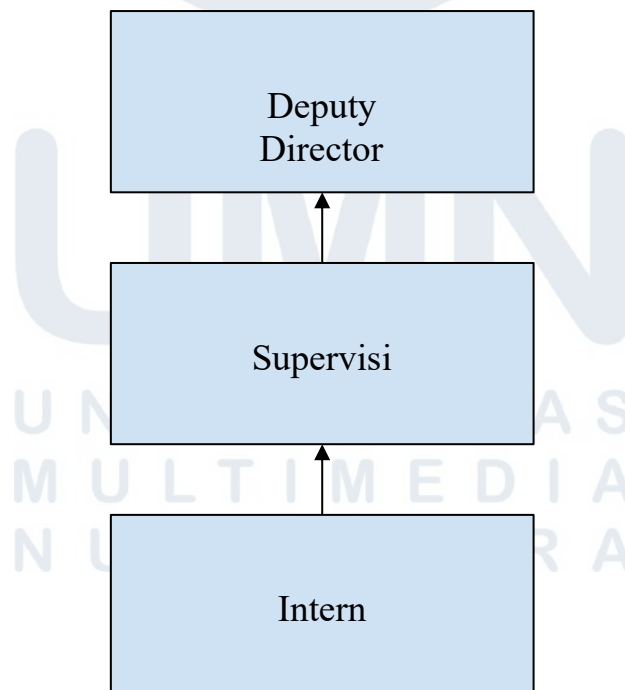
BAB III

PELAKSANAAN KERJA

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan program kerja magang di LATIN sendiri sebagai *Data & Digital Information intern* dalam bagian Sistem Informasi Desa. Penulis banyak melakukan koordinasi terkait dengan pengerjaan tugas magang maupun proyek dengan Mas Firman selaku Supervisor yang ditetapkan oleh penulis dan Mas Taufik selaku Supervisor dari Sistem Informasi Desa.

Kedudukan penulis dalam hal ini berada di bawah naungan dari Supervisor dari Sistem Informasi Desa (SID) yakni adalah Taufik Saifulloh. Namun untuk Supervisor yang diinput dalam program dari penulis sendiri itu dipegang oleh Firman Dwi Yulianto selaku ketua Learning Hub. Untuk struktur divisinya akan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Struktur Divisi Marketing & Communication Science Hub
Sumber: Olahan Penulis (2025)

Dalam gambar 3.1 terlihat bagaimana kedudukan dari pemagang ketika ingin melakukan tugas pemagangan serta menanyakan hasil maupun revisi terkait dengan hal tersebut, biasanya akan langsung diarahkan kepada supervisi masing-masing terkait dengan hal ini. Lalu dari Supervisi sendiri akan mencoba untuk koordinasi dengan *Deputy Director* yakni Ukti untuk membahas terkait dengan hasil kerja pemagangan yang sudah dikerjakan apakah sudah memenuhi kriteria atau tidak.

Melalui peran ini penulis dapat membantu proses dari bagaimana menyebarkan informasi terkait dengan pemberdayaan hutan di Indonesia terutama dalam bidang komunikasi itu sendiri. Posisi ini juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengamati, merencanakan, dan mengevaluasi komunikasi yang baik dikemukakan dalam organisasi LATIN itu sendiri. Selain itu, peran ini dapat memberi mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan materi komunikasi strategis yang dipelajari sebelumnya di Universitas Multimedia Nusantara untuk melihat apakah teori yang dipelajari sebelumnya apakah masih relevan dengan praktek lapangan saat ini. Terlebih lagi bagaimana peran penulis saat ini yang terbilang cukup jarang diminati oleh kalangan orang banyak.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Berikut ini adalah beberapa tugas pemagangan yang diberikan kepada penulis selama melakukan prosesi magang di Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN)

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan

| No. | Tanggal | Proyek | Keterangan |
|-----|--|-------------------|--|
| 1. | 13 September 2025 sampai 1 Desember 2025 | Penulisan Artikel | Penulis melakukan pembelajaran lebih lanjut terkait dengan pembuatan penulisan artikel |

| | | | |
|----|--|------------------------------------|--|
| 2. | 1 November 2025 sampai 1 Desember 2025 | Pengumpulan Data Desa Cipeuteuy | Penulis menuju lokasi di Kampung Sukagalih untuk membantu melengkapi data-data informasi seputar Desa Cipeuteuy. |
|----|--|------------------------------------|--|

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja

Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan terkait dengan bagaimana tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis selama melakukan pekerjaan magang di LATIN.

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Proses ini akan menjelaskan bagaimana pekerjaan yang dilakukan oleh penulis dari awal hingga akhir selama melakukan prosesi magang di LATIN. Berikut sendiri merupakan beberapa tugas maupun proyek yang dilakukan oleh penulis.

3.3.1.1 Proyek 1 (Penulisan Artikel)

Pemagang dalam pekerjaan kali ini diharuskan untuk bisa membuat suatu artikel yang akan dipublikasikan secara luas dan bisa dibaca oleh seluruh kalangan masyarakat. Sebelum sampai dengan tahap tersebut, pemagang diberikan beberapa latihan oleh Supervisor agar mereka bisa melihat dan mengevaluasi beberapa cara tata penulisan dengan baik dan benar.



Gambar 3.2 Pelatihan Penulisan Pemagang
Sumber: Olahan Penulis (2025)

Dalam Gambar 3.2 tersebut bagaimana penulis diberikan tugas untuk bisa melatih kemampuan menulis dan juga merangkai kata agar bisa menjadi tolak ukur bagi Supervisor untuk menilai dan memberikan masukan terkait dengan hasil karya yang akan dituliskan. Penulisan ini sendiri dituliskan berdasarkan dari konsep *Science Communication*. Menurut Lewenstein (2022) *Science Communication* sendiri merupakan sebuah bidang ataupun entitas yang bergerak di dunia praktik (aksi) dan dunia akademis (studi), lalu kedua hal ini bergerak menjadi suatu ekosistem yang berjalan secara harmonis. Secara umum, konsep ini membicarakan sebuah jembatan yang menjembatani kosakata-kosakata sulit untuk kemudian bisa disederhanakan sehingga bisa dimengerti oleh khalayak masyarakat luas.

Dengan menggunakan konsep ini, pemegang menjadi lebih memahami bagaimana cara merumuskan kata-kata yang memiliki konotasi sains untuk bisa diolah menjadi kata-kata yang lebih umum dan bisa lebih dipahami oleh masyarakat luas. Pada saat penulis melakukan magang di LATIN. Penulis mendapatkan tugas untuk berkontribusi dalam edisi 4 yakni Hutan Pangan dalam majalah *Forest Culture* milik LATIN. *Forest Culture* sendiri merupakan majalah independen milik LATIN yang membahas terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan dari hutan, pendidikan serta gaya hidup masyarakat pedesaan yang masih mengandalkan kawasan hutan sebagai sumber penghidupan mereka. Majalah ini sendiri pernah dibuat sebelumnya sejak tahun 2006 yakni pada bulan September yang kemudian kembali vakum pada tahun 2009.

Kali ini bagaimana pihak LATIN kembali ingin menghidupkan majalah ini dalam bentuk *e-magazine* dengan edisi Gerak Baru. Dengan adanya semangat dari jajaran direksi LATIN untuk dapat

menyuarakan terkait dengan kegiatan-kegiatan masyarakat dalam pengelolaan hutan di Indonesia yang adil dan harmonis, pastinya diharapkan dapat mewujudkan pengelolaan hutan yang lestari di seluruh Indonesia serta dapat membuka mata masyarakat luas terkait dengan bagaimana hutan memberikan kita dampak begitu besar.



Imbal Jasa Lingkungan: Upaya CFES dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Durian Rambun Menjaga Hutan Desa Rio Kemunyang

Oleh : Tim Publikasi CFES

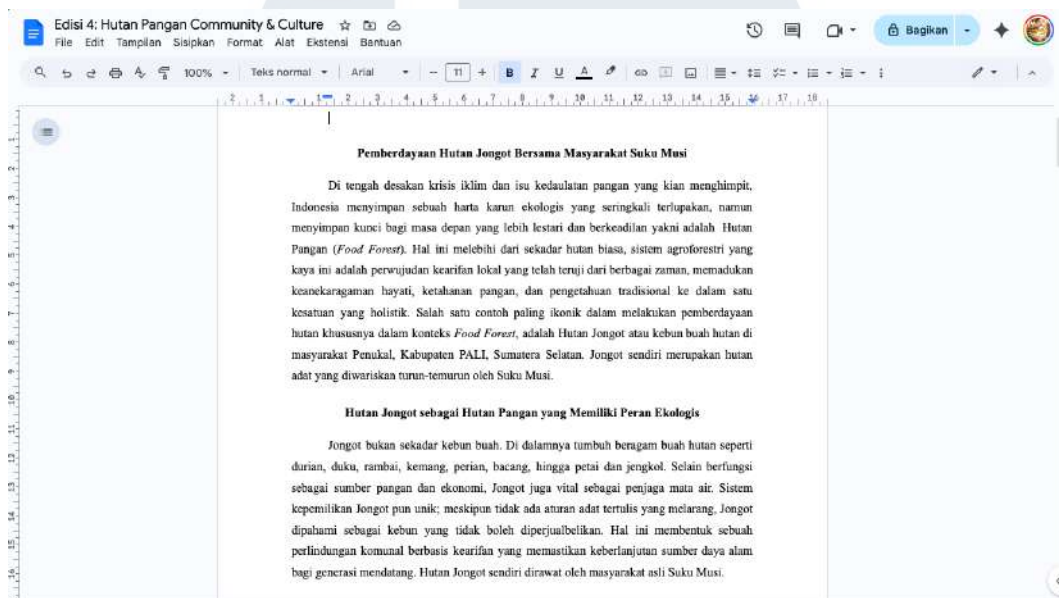


Hutan Desa Rio Kemunyang yang terletak di Desa Durian Rambun, Kabupaten Merangin, Jambi, adalah contoh sukses pengelolaan hutan secara berkelanjutan oleh masyarakat lokal. Ditetapkan sebagai Hutan Desa pada tahun 2011, kawasan ini membentang seluas sekitar 4.484 hektar dan kaya akan kekayaan alam yang luar biasa. Selain berbatasan langsung dengan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), Hutan Desa Rio Kemunyang juga berperan sebagai penyangga ekosistem penting, menyediakan habitat bagi berbagai spesies langka dan dilindungi, seperti **Trenggiling (*Manis javanica*)** dan **Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*)** yang memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan

Pengelolaan Hutan Desa Rio Kemunyang dilakukan oleh **Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD)**, dengan melibatkan masyarakat setempat yang berjumlah sekitar 552 jiwa (115 KK). Meskipun jumlah penduduk tergolong kecil, masyarakat Desa Durian Rambun telah berhasil mengelola kawasan hutan yang luas ini dengan penuh tanggung jawab. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata komitmen mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Dalam Gambar 3.3 terlihat salah satu contoh penulisan majalah Edisi 2 yang sudah pernah dikeluarkan oleh pihak LATIN. Dalam konteks ini, penulis memiliki gambaran secara menyeluruh terkait dengan penulisan yang baik dan juga runtun. Setelah penulis mengetahui dan memahami penugasan yang dijalankan. Penulis kemudian membuat draf untuk bisa mengukur penulisan yang ditulis apakah sudah memenuhi kriteria atau belum sesuai dengan petunjuk sebelumnya.



Gambar 3.4 Draft Majalah Penulis Edisi 4 Hutan Pangan
Sumber: Olahan Penulis (2025)

Dalam gambar 3.4 terlihat proses pengerjaan majalah dari edisi 4 ini, penulis sendiri mendapatkan informasi baru terkait dengan proses pemberdayaan hutan di Indonesia serta meningkatkan kemampuan dalam menulis majalah dengan baik dan benar. Penulis belajar banyak dari pengerjaan tugas ini dikarenakan bagaimana penulis dituntut untuk menyampaikan informasi yang memiliki bunyi-bunyi teknis namun perlu dikemas dalam kata-kata yang mudah dipahami oleh khalayak masyarakat luas itu menjadi salah satu tantangan yang ada dalam pengerjaan materi majalah ini. Keterkaitan dengan konsep

Science Communication sendiri yakni adalah bagaimana majalah yang dibawakan memiliki topik yakni menyangkut pada isu-isu lingkungan yang ada di Indonesia guna menyadarkan masyarakat terkait dengan kondisi lingkungan Indonesia saat ini serta memberikan penyadaran kepada pembaca terkait betapa pentingnya isu lingkungan itu sendiri. Tentunya hal ini dilakukan dengan cara memahami kata-kata yang sulit dipahami masyarakat lalu mengubah kata tersebut menjadi sesuatu yang bisa lebih dipahami oleh konteks masyarakat luas.

Setelah sudah melakukan draf untuk penulisan artikel penulis kemudian meminta input dan saran kepada Supervisor terkait dengan penulisan draf Edisi 4 Hutan pangan yang sudah dilakukan. Dalam hal ini pula penulis juga menerapkan konsep Komunikasi Internal. Menurut jurnal yang ditulis oleh Hidayat (2021), Komunikasi internal menjadi bagian penting dalam mencapai koordinasi yang harmonis dan baik. Komunikasi internal sendiri merupakan suatu bentuk penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain dalam suatu organisasi maupun perusahaan, baik secara lisan maupun verbal. Komunikasi dapat berupa pesan, ide, atau gagasan (Hidayat, 2021).

Dalam pelaksanaan tugas magang sendiri, penulis seringkali membahas koordinasi terkait dengan pelaksanaan magang melewati Whatsapp untuk memudahkan penulis melakukan koordinasi dengan Supervisi terkait dengan pelaksanaan tugas magang tersebut. Koordinasi yang dilakukan terdiri dari rekomendasi penulisan, penulisan laporan magang, serta membahas terkait dengan prosesi proyek yang dilaksanakan dalam lapangan.



Gambar 3.5 Contoh Koordinasi Internal Terkait Dengan Penulisan Laporan Magang
Sumber: Olahan Penulis (2025)

Dalam Gambar 3.5 terlihat penulis kerap kali mengontak Supervisor terkait dengan langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah penulisan sudah selesai dibuat. Oleh karena itu, penulis jadi belajar banyak terkait dengan komunikasi internal dengan Supervisi itu sangat penting. Bagaimana ketika menemukan suatu kendala dalam sebuah organisasi maupun perusahaan, komunikasi dengan atasan sangat penting. Jikalau komunikasi dalam internal berjalan dengan semestinya, kendala yang dihadapi pastinya akan berkurang.

Dalam aspek disiplin kerja, hasil tugas maupun karya yang dibuat akan bagus jika pekerjaan dilakukan sesuai dengan arahan yang diberikan. Penting juga untuk sesama tim dapat bekerja sama satu sama lain agar bisa menutupi kelemahan masing-masing, jikalau karyawan tidak bekerja sama dengan baik, komunikasi internal akan tidak berjalan dengan harmonis dan pastinya menghambat pengerjaan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, sangat penting sekali untuk bisa melakukan komunikasi internal dengan baik agar kita sendiri bisa mempelajari budaya kerja yang ada dalam organisasi maupun perusahaan yang kita tempati agar bisa beradaptasi secara maksimal lalu juga melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.

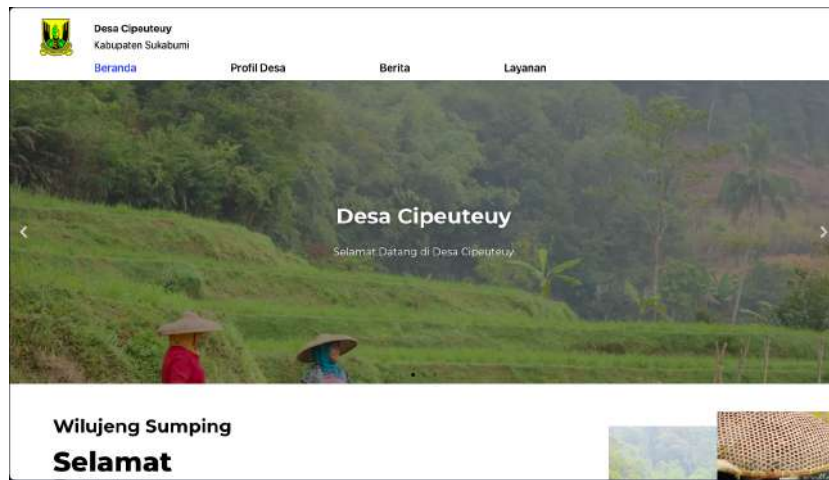
Namun dalam konteks penulisan Edisi 4 ini, saat laporan ini dibuat, majalah tersebut masih dalam tahapan belum dipublikasikan

dikarenakan masih dalam pembuatan majalah sehingga penulis tidak bisa menunjukkan hasil akhir dari penulisan yang sudah dibuat.

Hal reflektif yang bisa diambil adalah ketika menulis terkait dengan hal-hal ilmiah, menulis bukan lagi hanya sekadar aktivitas memudahkan bahasa dari lapangan menuju halaman publik, konteks ini telah menjadi tindakan nyata yang bisa menjadi penerjemah budaya karena tulisan yang dibuat tidak lagi membicarakan terkait dengan ego penulis (*Self Centered Writing*), melainkan penulisan yang dibuat akan berfokus pada bagaimana informasi yang diberikan dapat memberikan wawasan dan juga pandangan baru terkait dengan isu lingkungan khususnya hutan di Indonesia (*Audience Centered Writing*).

3.3.1.2 Proyek 2 (Pengumpulan Data)

Dalam tugas kali ini, bagaimana penulis setelah mendapatkan tugas baru yakni adalah bisa melengkapi data dan informasi seputar Desa Cipeuteuy dengan tujuan agar bisa membantu pihak desa untuk melakukan digitalisasi desa agar masyarakat setempat bisa mengakses informasi terkini terkait dengan info desa secara lebih cepat dan efisien. Hal yang pertama kali dilakukan adalah dengan melakukan observasi langsung dalam lapangan yakni Kampung Sukaglih sebagai tempat pembelajaran penulis sendiri sekaligus tempat bagaimana penulis bisa melihat aktivitas warga-warga masyarakat desa yang terbilang cukup jauh dari hiruk pikuk perkotaan yang begitu besar. Sebelum melakukan observasi langsung, penulis melihat *website* Desa Cipeuteuy yang sedang dirancang tersebut.



Gambar 3.6 Tampilan Website Desa Cipeuteuy
Sumber: [Website Cipeuteuy](#) (2025)

Dalam gambar 3.6 ini terlihat tampilan dari situs Desa Cipeuteuy yang sedang dirancang oleh pihak LATIN. Pandangan penulis sendiri menyatakan bahwa masih perlu memiliki beberapa data yang harus dimasukkan untuk bisa melengkapi dari *website* Desa Cipeuteuy ini sendiri. Penulis berinisiatif untuk bisa melengkapi data tersebut dengan beberapa poin yakni adalah memperbaharui struktur bagan desa, membantu mengisi artikel-artikel berita seputar dengan Desa Cipeuteuy, Mencari terkait dengan informasi sosial media Desa Cipeuteuy. Walaupun dikerjakan sebagai tim, tetapi sebagai nama jobdesknya sendiri yakni adalah *Data and Digital Information*, penulis ditugaskan untuk bisa melengkapi kekurangan apa saja yang telah ada di dalam *website* tersebut, sekaligus menambahkan beberapa data terbaru terkait dengan Desa Cipeuteuy itu sendiri.

Menurut buku Nasution et al.(2021) observasi sendiri adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh seseorang lalu dilakukan secara komprehensif dan sistematis. Pastinya data observasi didapatkan dari fakta-fakta yang ada di lapangan objek penelitian. Tentunya pengamatan itu sendiri perlu dilakukan yakni untuk

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena, keadaan, atau perilaku dalam konteksnya yang terjadi di lapangan. Dengan melakukan observasi, data yang diperoleh dapat dikumpulkan yang mungkin sulit diperoleh melalui pendekatan lain. Ini memungkinkan peneliti atau pengamat untuk melihat pola, interaksi, dan kondisi yang terkadang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata, tentunya hal ini mendukung analisis yang lebih akurat dan menyeluruh. Observasi juga sangat penting untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari sumber lain dan untuk menemukan masalah atau peluang yang mungkin tidak terlihat pada pandangan pertama. Oleh karena itu, observasi sangat penting dalam berbagai bidang, mulai dari penelitian ilmiah hingga pembuatan solusi praktis, karena memberikan gambaran langsung dan kontekstual dari subjek yang diamati.

Dalam pelaksanaan tugas magang sendiri, penulis melakukan observasi di Kampung Sukagalih untuk melihat potensi apa yang bisa dikembangkan lebih maksimal oleh masyarakat sekitar serta memberikan ide maupun rekomendasi selanjutnya terkait dengan tugas keberlanjutan dari visi misi dari pemberdayaan hutan itu sendiri.



Gambar 3.7 Kegiatan Observasi Warga Kampung Sukagalih
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Pada gambar 3.7 sendiri menunjukkan salah satu kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis ketika melihat aktivitas masyarakat setempat. Dalam proses melakukan observasi sendiri, pastinya penulis mendapatkan informasi terkait dengan kegiatan aktivitas sehari-hari dari warga Kampung Sukagalih. Dengan adanya informasi ini, penulis bisa memberikan ide maupun rekomendasi terkait dengan permasalahan maupun solusi yang bisa dilaksanakan sekiranya oleh pihak LATIN untuk ditinjau kembali apakah ide dan gagasan yang diberikan apakah dapat menjadi salah satu bentuk luaran dalam menuju visi misi LATIN itu sendiri yakni Wana Kanaya Sambada atau yang kita kenal dengan Sosial Forestri 2045. Tak hanya itu, dengan adanya data ini juga bisa menjadi sebuah insight baru terkait

dengan apa yang sepatutnya diprioritaskan dalam pengisian data yang ada dalam situs Desa Cipeuteuy.

Banyak hal menunjukkan relevansi antara teori yang terdapat dalam buku Nasution et al. (2021) dan praktik observasi yang dilakukan penulis di Kampung Sukagalih. Poin pertama sendiri yakni bagaimana penulis melakukan pengamatan secara menyeluruh dan sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan dan aktivitas warga secara menyeluruh dan terorganisir, sesuai dengan apa yang dikatakan dalam buku Nasution mengenai observasi sistematis. Lalu poin kedua adalah data yang dikumpulkan penulis berasal langsung dari pengamatan di lapangan khususnya Kampung Sukagalih, sesuai dengan penekanan Nasution pada informasi yang dikumpulkan di lapangan.

Poin terakhir sendiri terdapat pada tujuan utama observasi menurut teori yakni untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan masyarakat desa, budaya gotong royong, dan cara mereka memanfaatkan sumber daya alam, dengan adanya tujuan yang ditetapkan penulis dapat memetakan observasi yang dilakukan dengan terstruktur dengan tujuan yakni memberikan rekomendasi dan ide terkait dengan kegiatan pemberdayaan hutan di Kampung Sukagalih yang berdekatan dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). Dengan ini menurut penulis sendiri penting untuk bisa melakukan observasi dalam konteks apapun agar dapat memahami konteks fenomena yang terjadi di sekitar kita secara menyeluruh.

Selanjutnya setelah penulis melakukan observasi langsung, penulis sempat melakukan asesmen mandiri bersama dengan tim Sistem Informasi Desa (SID) untuk menilai kebutuhan serta harapan mereka ketika nanti sudah diluncurkan terkait dengan situs Desa Cipeuteuy sendiri.



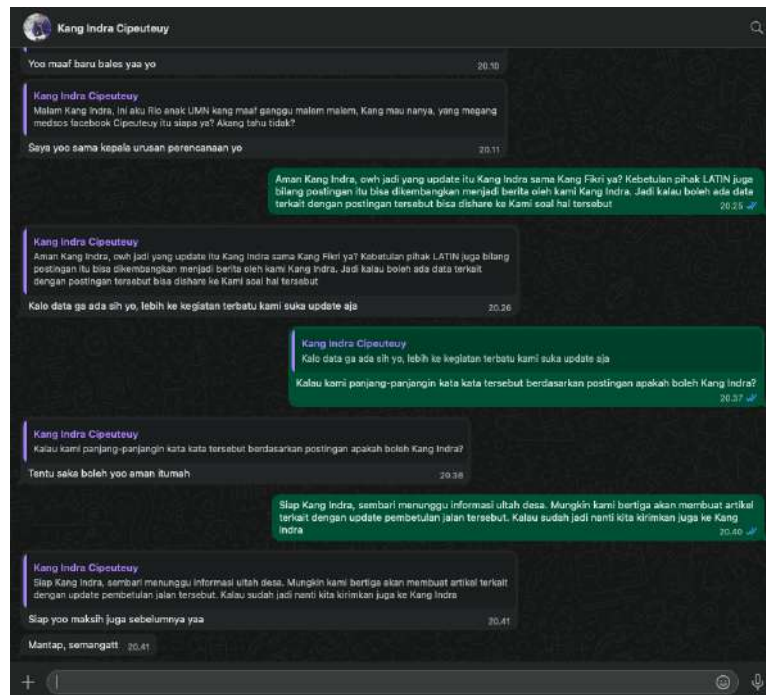
Gambar 3.8 Proses Asesmen Kepada Warga Kampung Sukagalih
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Dalam gambar 3.8 terlihat tim SID melakukan asesmen untuk mengetahui harapan dan keperluan dari masyarakat Kampung Sukagalih terkait jikalau adanya situs Desa Cipeuteuy. Tujuan dari dilakukan hal ini adalah untuk bisa meninjau kembali apakah situs yang sedang dikembangkan saat ini sudah sesuai dan menjawab kebutuhan masyarakat dari Desa Cipeuteuy itu sendiri. Dalam proses ini, penulis berusaha untuk mencari dan menggali data dari berbagai tokoh penting yang memegang peran dalam Desa Cipeuteuy dengan melakukan *personal chat* kepada pihak perangkat desa seperti Maulana Fikri sebagai Kaur Perencanaan Desa Cipeuteuy, Indra sebagai Kaur Keuangan Desa Cipeuteuy, dan Aditya sebagai Kepala Dusun Pandan Arum Desa Cipeuteuy.

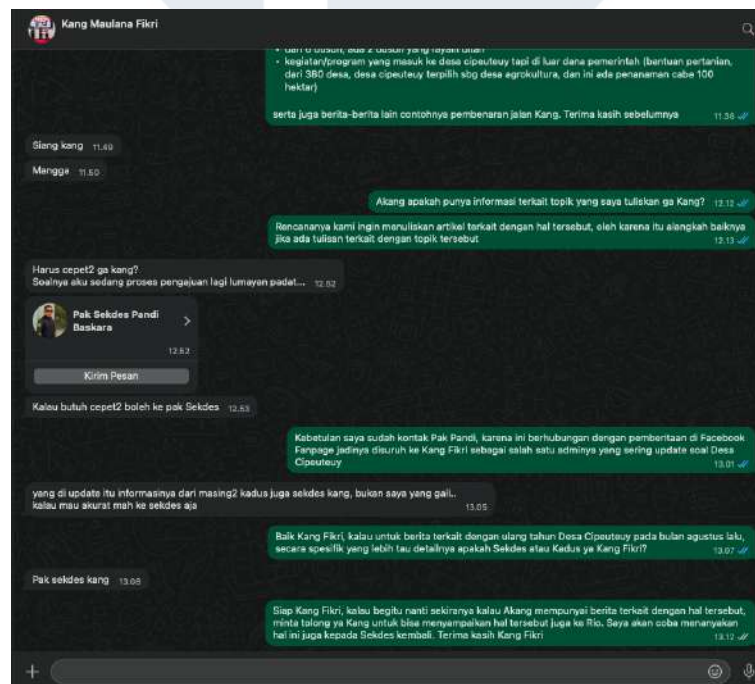
Pencarian data ini dilakukan sebagai penambahan pengetahuan penulis lebih dalam terkait dengan Desa Cipeuteuy serta juga melakukan triangulasi data dalam melakukan cross check data yang telah didapatkan sebelumnya.



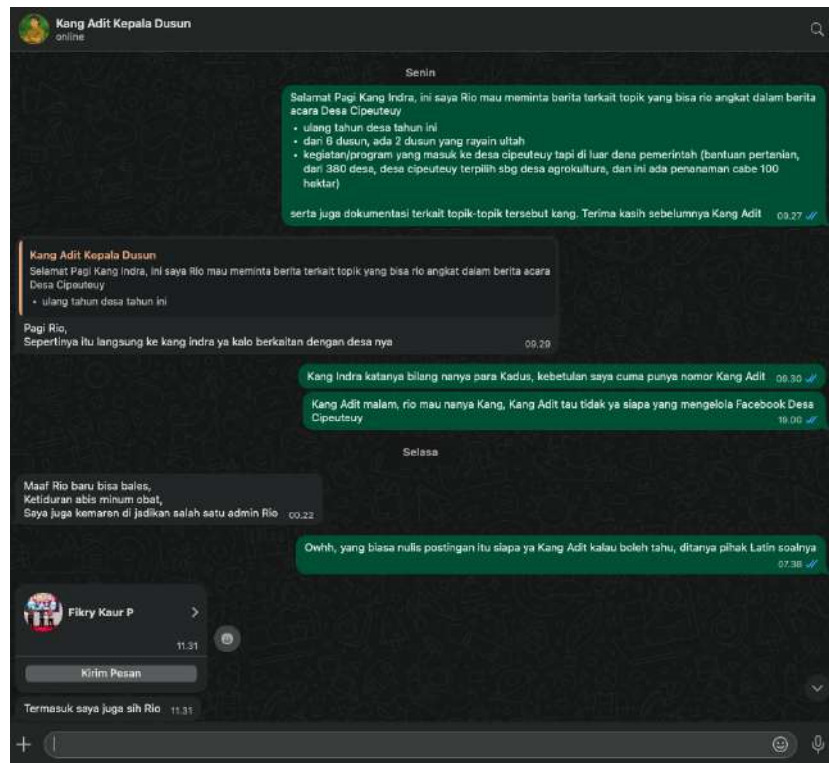
Gambar 3.9 Foto Dokumentasi Chat Dengan Sekretaris Desa Cipeuteuy Pandi Baskara
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)



Gambar 3.10 Foto Dokumentasi Chat Dengan Kaur Keuangan Desa Cipeuteuy Indra
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)



Gambar 3.11 Foto Dokumentasi Chat Dengan Kaur Perencanaan Desa Cipeuteuy Maulana Fikri
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)



Gambar 3.12 Foto Dokumentasi Chat Dengan Kepala Dusun Pandan Arum Desa Cipeuteuy Aditya
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Dalam gambar 3.9 sampai dengan 3.12 merupakan beberapa bentuk dokumentasi hasil pengumpulan data mengenai Desa Cipeuteuy. Dilakukan semua hal ini untuk bisa menggali informasi lebih dalam sekaligus melengkapi beberapa data ataupun informasi yang masih memiliki beberapa bagian yang masih perlu ditambahkan informasinya seperti kontak darurat ketika warga desa memiliki hal yang mendesak dan segera membutuhkan bantuan dari pihak Pemerintahan Desa Cipeuteuy.

Setelah melakukan komunikasi dengan pihak perangkat desa, tim SID berhasil untuk melakukan perjanjian pertemuan dengan Pandi Baskara selaku Sekretaris Desa. Pertemuan kali ini dilakukan pada hari Senin, 10 November 2025. Penulis bersama dengan rekan tim menuju Balai Desa Desa Cipeuteuy untuk bertemu dengan Pandi Baskara. Pertemuan kali ini diadakan untuk bisa menggali data lebih lanjut terkait dengan profil Desa Cipeuteuy.



Gambar 3.13 Dokumentasi Bertemu Pandi Baskara
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Pada gambar 3.13 ini merupakan hasil dokumentasi tim SID bersama dengan Pandi Baskara. Penulis pada kali ini melakukan triangulasi data terkait dengan data-data informasi desa serta menginformasikan terkait informasi seputar layanan desa yang bisa ditaruh di dalam *website* Desa Cipeuteuy. Sebelum kita melakukan hal ini, penulis juga sempat melakukan asesmen kepada masyarakat warga Kampung Sukagalih terkait dengan tanggapan mereka ketika nanti adanya situs Desa Cipeuteuy itu sendiri.



**PROFIL DESA
TAHUN 2024**

DESA : CIPEUTEUY
 KECAMATAN : KABANDUNGAN
 KABUPATEN : SUKABUMI

| NO. | URAIAN | SATUAN | KETERANGAN |
|------------|---------------------------------|-------------|------------------------------------|
| I | LUAS WILAYAH | | |
| | • Luas Wilayah Desa | Ha | 4.284,44 |
| II | BATAS WILAYAH | | |
| | • Sebelah Utara | Kec. / Desa | Ds. Purwabakti – Kec. Pamijahan |
| | • Sebelah Selatan | Kec. / Desa | Ds. Cihamerang – Kec. Kabandungan |
| | • Sebelah Barat | Kec. / Desa | Ds. Malasari – Kec. Nanggung |
| | • Sebelah Timur | Kec. / Desa | Ds. Kabandungan – Kec. Kabandungan |
| III | TOPOGRAFI | | |
| | • Ketinggian Tempat | M/dpl | 750 - 800 |
| | • Curah Hujan | Mm/Thn | 2,600 |
| | • Dataran | M | 500 |
| | • Suhu Udara Rata-Rata | C | 24-32 |
| | • Jarak Desa ke Kecamatan | KM | 3 |
| | • Jarak Desa ke Kabupaten | KM | 35 |
| | • Jarak Desa ke Provinsi | KM | 95 |
| | • Jarak Desa ke Ibu Kota Negara | KM | 105 |
| IV | PERANGKAT DESA | | |
| | • Kepala Desa | 1 Orang | PURNAMA WIJAYA |
| | • Sekretaris Desa | 1 Orang | PANDI BASKARA |
| | • Kaur Keuangan | 1 Orang | INDRA |
| | • Kaur Perencanaan | 1 Orang | MAULANA FIKRI |
| | • Kaur Tata Usaha / Umum | 1 Orang | MOCHAMAD FAHRUL FAUZI |
| | • Kasi Pemerintahan | 1 Orang | DEDE MIFTAHUDIN RAMDHANI |
| | • Kasi Kesejahteraan | 1 Orang | RANDI AGUSTIAN |
| | • Kasi Pelayanan | 1 Orang | SELI SUMIATI |

Gambar 3.14 Data Profil Desa Cipeuteuy 2024
 Sumber: Data Profil Desa Cipeuteuy 2024 (2025)

Sesuai dengan gambar 3.14, setelah melakukan pertemuan dengan Pandi Baskara, penulis kemudian mendapatkan Data Profil Desa Cipeuteuy yang terbaru yakni tahun 2024. Dalam data ini terlihat bagan terbaru dari struktur Pemerintahan Desa Cipeuteuy Tahun 2024. Setelah penulis bersama rekannya mendapatkan data tersebut, penulis membuat sebuah gambaran terbaru terkait dengan struktur bagan Pemerintahan Desa Cipeuteuy.



Gambar 3.15 Bagan Struktur Perangkat Desa 2025

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Dalam gambar 3.15 ini menunjukkan hasil olah data yang sudah dibuat untuk struktur bagan dari Desa Cipeuteuy tahun 2025 berdasarkan dari data dan informasi yang sudah didapatkan sebelumnya. Dalam konteks *Science Communication*, data yang dikumpulkan merupakan fondasi awal untuk bisa mengemukakan suatu informasi penting. Oleh karena itu, faktor komunikasi sains yang membuatkan data-data tersebut untuk bisa menjadi sesuatu yang memiliki arti penting dan berguna bagi masyarakat Desa Cipeuteuy.

Hal reflektif yang bisa dipelajari adalah bagaimana penulis mempelajari bahwa dalam proses pengumpulan data sendiri harus memiliki komitmen bahwa setiap data yang dimunculkan dan dikumpulkan harus bisa memiliki makna yang besar dan berarti bagi warga desa agar mereka juga merasakan dampak yang besar juga dengan ditunjukkan data-data yang disandingkan.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Ketika menjadi *Data and Digital Information* di LATIN, penulis menemukan beberapa kendala ketika melakukan tugas magang. Kendala yang ditemukan selama menjalani prosesi magang ini adalah.

1. Dalam mencari data untuk tugas pemagangan, ditemukan beberapa kendala pada narasumber yang memiliki jam kesibukan masing-masing. Sehingga hal ini menghambat informasi terkait dengan proses pengumpulan data yang dikumpulkan untuk situs Desa Cipeuteuy.
2. Supervisor dari penulis sendiri ada dua dalam hal ini yakni Supervisor untuk kluster dan juga Supervisor untuk pemagangan, sehingga untuk menyatukan ide sendiri terkadang memiliki hambatan di bagian komunikasi lebih lanjut.
3. Dalam penerapan konsep *Science Communication* selama proses magang, penulis sendiri mengalami kesulitan yakni adalah bagaimana perlunya mengetahui konteks kehutanan dan cara penulisan yang baik untuk bisa mengumpulkan dan mengemas informasi yang dipahami oleh khalayak masyarakat luas.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dari kendala yang dituliskan, penulis kemudian mencari solusi maupun jalur alternatif untuk bisa menyelesaikan kendala yang terjadi selama

menjadi *Data & Digital Information* di LATIN. Berikut ini merupakan solusi yang dilakukan.

1. Ketika mencari data namun narasumber yang dihubungi sulit untuk dikomunikasikan lebih lanjut. Penulis mencari jalur alternatif dengan menanyakan hal serupa kepada narasumber yang memiliki tingkatan dan pengetahuan yang sama mengenai hal tersebut.
2. Penulis akan mengajukan beberapa ide terkait dengan komunikasi agar setidaknya jalur komunikasi yang dilakukan itu tetap sesuai dan lancar dengan semestinya.
3. Penulis mempelajari konsep *Science Communication* dengan melakukan konsultasi dengan Supervisor agar bisa membantu memahami lebih lanjut terkait dengan konteks kehutanan yang sesuai dengan konsep. Tak melupakan juga penulis juga melihat referensi terdahulu seperti metode pengumpulan data dan cara penulisan yang sebelumnya pernah dibuat oleh pihak LATIN untuk bisa menjadi bahan pertimbangan sekaligus latihan penulis untuk bisa mengemas informasi yang lebih dipahami oleh masyarakat luas.